



---

**EDUKASI KEWIRAUSAHAAN ERA DIGITAL**

Oleh

**Mutia Ulfa<sup>1</sup>, Vincensia Serenade<sup>2</sup>, Nita Ilmiyatul Lailiah<sup>3</sup>, Ahmad AUFAR Ribhi<sup>4</sup>**<sup>1,2,3,4</sup>Informatika, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Sugeng HartonoE-mail: <sup>1</sup>[mutiaulfa@sugenghartono.ac.id](mailto:mutiaulfa@sugenghartono.ac.id), <sup>2</sup>[vserenade@sugenghartono.ac.id](mailto:vserenade@sugenghartono.ac.id),<sup>3</sup>[nitalailiyah@sugenghartono.ac.id](mailto:nitalailiyah@sugenghartono.ac.id), <sup>4</sup>[aufar@sugenghartono.ac.id](mailto:aufar@sugenghartono.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 02-12-2022

Revised: 13-12-2022

Accepted: 23-12-2022

**Keywords:**

Kewirausahaan, Era Digital

**Abstract:** *Wirausaha merupakan orang yang memiliki kemampuan dan jiwa kewirausahaan. Peluang menjadi seorang wirausaha ada disekeliling kita, hanya saja ada beberapa individu yang mampu melihat situasi sebagai peluang dan sebagian individu ada yang tidak melihat itu sebagai peluang. Untuk mengatasi permasalahan dalam bidang kewirausahaan ini dibutuhkan langkah penyelesaian yakni dengan membangun karakter kewirausahaan sejak dini melalui pembelajaran di sekolah. sehingga dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di SMA Batik 2 Surakarta dengan tema edukasi kewirausahaan untuk menghadapi era digital, dan materi yang dibahas yaitu strategi bisnis, skil berbisnis, dan pilihan berbisnis untuk para milenial. Metode yang digunakan adalah ceramah tatap muka dengan pembagian leaflet berisi poin pembahasan. Hasil yang diperoleh yaitu antusiasme siswa dengan pertanyaan lebih lanjut mengenai bisnis afiliasi dan dropshiper.*

---

**PENDAHULUAN**

Wirausaha merupakan jawaban atas masalah ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan penduduk usia produktif di Indonesia (Tanjung, A., & Ganefri, G., 2020). Dunia pendidikan diharuskan untuk mencetak generasi yang memiliki kemandirian dari segi ekonomi, dengan peningkatan pemahaman dan minat anak didiknya dalam dunia kewirausahaan. Pertumbuhan dan perkembangan wirausaha sosial dalam pendidikan akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berintegritas dan tangguh, sehingga mampu menghadirkan lapangan pekerjaan dengan nilai sosial yang tinggi (Rahim, A. R., & Basir, B., 2019). Wirausaha merupakan orang yang memiliki kemampuan, sikap, semangat, dan perilaku kewirausahaan (Citrawati Jatiningrum, S. E., 2021)

Memasuki era digital di mana pemerintah, warga negara, dan perusahaan beradaptasi dengan kebutuhan yang berbeda. Di era baru ini teknologi digital diramaikan dengan adanya kewirausahaan dan bisnis online (Temu dan Sari, 2020). Era digital telah memberikan dampak bagi perkembangan kehidupan, diantaranya adalah kehidupan dunia bisnis atau wirausaha. Era digital memberikan peluang terbangunnya wirausaha pada generasi muda, dengan memanfaatkan media sosial mereka dapat menjalankan bisnis dan mempunyai penghasilan sehingga dapat mencukupi kebutuhan (Maryati dan Masriani, 2019).



Pertumbuhan ekonomi di masa depan ditandai dengan berkembangnya ekonomi digital, yaitu bisnis atau transaksi perdagangan yang memanfaatkan layanan internet sebagai media komunikasi (Prastyaningtyas, E. W & Arifin, Z, 2019).

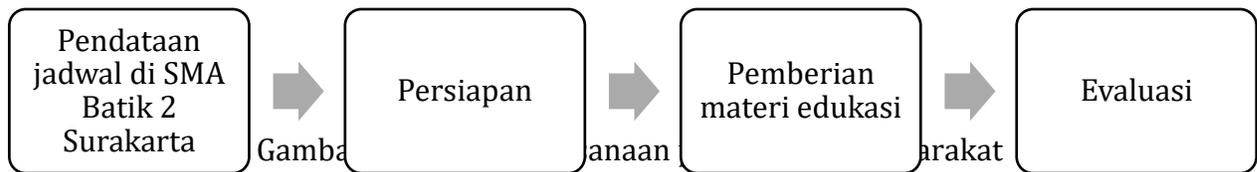
Perkembangan era digital di Indonesia menunjukkan angka yang cukup signifikan, dengan total populasi penduduk sekitar 277,7 juta orang sekitar 73,7% penduduknya merupakan pengguna internet dan 68,9% aktif menggunakan social media. Penduduk Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 8 jam 30 menit untuk menggunakan internet, diantaranya ada yang menggunakan waktunya untuk bermain social media, streaming televisi dan music, membaca berita online, mendengarkan podcast dan bermain game online. Menurut Asosiasi *E-commerce* Indonesia pertumbuhan *E-commerce* meningkat lebih dari 40% di tahun 2021, dan pada tahun 2025 diproyeksikan akan naik sebesar 3 kali lipat dengan nilai ekonomi mencapai USD 146 M. Hal ini menunjukkan perkembangan dan peluang bisnis digital di Indonesia berbanding lurus dan harus bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi digital dapat menghasilkan uang melalui usaha kecil. Peluang menjadi seorang wirausaha ada disekeliling kita, hanya saja ada beberapa individu yang mampu melihat situasi sebagai peluang dan sebagian individu ada yang tidak melihat itu sebagai peluang. Hal ini disebabkan faktor kurangnya informasi yang dimiliki, informasi memungkinkan seseorang mengetahui bahwa peluang itu ada. Arifah (2020) menyatakan dalam penelitiannya, sebuah usaha tanpa adanya karakter kewirausahaan akan memiliki proses yang lemah, sehingga berdampak pada berhentinya usaha tersebut karena tidak dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di dalamnya. Untuk mengatasi permasalahan dalam bidang kewirausahaan ini dibutuhkan langkah penyelesaian yakni dengan membangun karakter kewirausahaan sejak dini melalui pembelajaran di sekolah.

Dosen Bisnis Digital Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Sugeng Hartono menginginkan untuk berkontribusi dalam memberikan wawasan bagi para anak bangsa mengenai kewirausahaan, sehingga dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di SMA Batik 2 Surakarta. Tema yang diangkat dalam pengabdian ini yaitu Edukasi Kewirausahaan Era Digital, dengan sub tema *Digital Business Strategy* yang didalamnya membahas basis data bisnis digital dan tren bisnis terkini, *Millenials Skill on How to Create a Business* yang didalamnya membahas hakikat bisnis dan peluang serta ancaman bisnis di era digital, dan *Business Choice for Millenials* yang didalamnya membahas pilihan bisnis yang mudah dilakukan oleh anak muda. Sasaran pengabdian ini yaitu para Siswa kelas XII, dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa dan sikap wirausaha yang terdapat dalam diri para siswa.

## METODE

Sebelum dilakukan pengabdian, para dosen terlebih dahulu mendata jadwal pelajaran para siswa melalui guru BK. Pengabdian ini dilakukan secara tatap muka, dengan pemberian materi dari tiga orang dosen di dua kelas yang berbeda, yaitu kelas XII IPA 2 dan XII IPS 3. Materi mengenai *Digital Business Strategy* diberikan pada siswa kelas XII IPS 3, materi lainnya yaitu *Millenials Skill on How to Create a Business* dan *Business Choice for Millenials* diberikan pada siswa kelas XII IPA 2. Selanjutnya dari masing-masing materi diberikan sesi tanya jawab dan diskusi. Ditahap akhir yaitu pemberian kuis dari pemateri kepada para siswa sebagai bahan evaluasi. Alur pelaksanaan pengabdian dapat dilihat melalui tahapan berikut :



## HASIL

### 1. *Digital Business Strategy*

Kegiatan pelatihan kewirausahaan era digital yang dilakukan di SMA Batik 2 Surakarta dengan sasaran kelas XII-IPS 3 dihadiri oleh 22 siswa dengan rincian 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Pada awal kegiatan dilakukan penjelasan materi edukasi tentang konsep bisnis, perbandingan bisnis konvensional dan bisnis digital, data dan peluang bisnis di Indonesia, contoh pelaku bisnis, tantangan dan solusi dalam menghadapi bisnis di era digital serta langkah yang harus dilakukan untuk memulai bisnis melalui media PPT. Selain memberikan penjelasan, para siswa juga diberikan leaflet tentang rangkuman dari isi materi. Hasil evaluasi dapat dilihat dari sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan, para siswa cukup antusias untuk mencoba menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan. Apresiasi berupa hadiah *goodie bag* ITSK SH yang berisi cangkir mug, *blocknote*, *bolpoint*, dan *sticker* juga diberikan kepada 2 siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas XII-IPS 3 cukup memahami tentang kewirausahaan era digital.

### 2. *Millenials Skill on How to Create a Business*

Dari total 26 anak yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat, ada 15 siswi dan 11 siswa di kelas XII IPA 2 SMA Batik 2 Surakarta. Pada awal kegiatan dilakukan tanya jawab mengenai pengetahuan siswa terkait hakikat bisnis, dengan hasil: 2 anak menjawab benar; 3 anak menjawab salah; selebihnya masih belum berani berbicara. Setelah siswa/siswi diberikan penjelasan tentang hakikat bisnis, contoh para pelaku bisnis terkemuka, peluang bisnis era digital, tips bagaimana cara memulai bisnis dan diakhiri dengan pembagian leaflet, sangat terlihat bahwa siswa/siswi antusias mengikuti kegiatan dan aktif menjawab pertanyaan. Hanya saja sebelum mengakhiri kegiatan, siswa/siswi memberikan masukan agar di lain waktu kegiatannya dilakukan pada pagi hari, sehingga mereka bisa lebih bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa/siswi tertarik dalam mengikuti kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini.

### 3. *Business Choice for Millenials*

Pengabdian Masyarakat untuk memenuhi TRIDARM Perguruan Tinggi dengan tema *Business Choice For Millenials* diadakan di SMA Batik 2 Surakarta. Sasaran siswa dalam kegiatan ini yaitu kelas XII IPA 2 dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemaparan materi menggunakan PPT yang dilakukan di awal sesi dengan pembahasan mengenai 4 pilihan berbisnis yang bisa dilakukan oleh anak muda ataupun pemula diantaranya menjadi *dropshipper*, *affiliate*, usaha *white label*, dan menjadi tutor belajar daring. Selain melalui PPT, siswa juga diberikan leaflet yang berisi poin-poin materi yang akan disampaikan. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi, siswa memiliki ketertarikan pada usaha *affiliate* dan *dropshipper* karena menurut siswa mudah untuk dijalankan. Sesi terakhir dilakukan tanya jawab kepada siswa dan mereka sangat berantusias untuk menjawab, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami



pemaparan mengenai pilihan bisnis untuk milenial. Satu siswa yang berhasil menjawab dengan tepat diberi *goodie bag* berisi *stationery*, mug, dan *sticker* ITS SH.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Batik 2 Surakarta yang ditujukan untuk para siswa, dengan tema Edukasi Kewirausahaan Era Digital. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman para generasi muda mengenai berbisnis di era digitalisasi. Materi yang diberikan yaitu mengenai tren bisnis, peluang bisnis, dan pilihan bisnis yang memungkinkan untuk dilakukan oleh para siswa. Antusiasme siswa terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diberikan kepada pemateri, salah satunya mengenai bagaimana cara memulai bisnis afiliasi. Diharapkan kegiatan ini bisa menjadi pedoman dalam berwirausaha, sehingga siswa tidak keliru dalam melihat peluang dan mengambil langkah awal dalam berbisnis.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Arifah, Z. "Membangun Karakter Kewirausahaan Melalui Studentpreneurship Era Revolusi Industri 4. 0 (Studi Lapangan Pada SMP Islam Ngadirejo Temanggung)." *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 2020: 2(2), 28-36.
- [2] Citrawati Jatiningrum, S. E. *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Penerbit Adab, 2021.
- [3] Maryati, W., & Masriani, I. "Peluang bisnis di era digital bagi generasi muda dalam berwirausaha: strategi menguatkan perekonomian." *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 2019: 4(2), 125-130.
- [4] Prastyaningtyas, E.W. & Arifin, Z. "Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya menghadapi revolusi 4.0." *Proceedings of the ICECRS*, 2019: 2(1), 281-285.
- [5] Rahim, A. R., & Basir, B. "Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa." *Jurnal Economic Resource*, 2019: 2(1), 34-39.
- [6] Tanjung, A., & Ganefri, G. "Perkembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Berbasis Teknologi." *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 2020: 4(1), 1-8.
- [7] Temu, A. N., & Sari, Y. P. "MENINGKATKAN PELUANG" BISNIS DIGITAL KEWIRAUSAHAAN" DI ERA NEW NORMAL." *Jurnal Sultra Elementary School*, 2020: 1(2), 15-23.